

Pelatihan Manajemen Budidaya Itik untuk Meningkatkan Produktivitas Kelompok Ternak di Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar

Rosidi Azis¹⁾, Lestariningsih²⁾

¹Prodi Peternakan Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Email: ¹rosialfatih1953@gmail.com, ²tariunu@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 21 Oktober 2018
Disetujui pada 26 Oktober 2018
Dipublikasikan pada 20
November 2018 Hal. 436-442

Kata Kunci:

PKM, produktivitas itik hibrida super, manajemen pakan, sanitasi, kesehatan

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i3.236>

lainnya. Kesimpulan kegiatan PKM ini sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas melalui manajemen pakan, sanitasi dan kesehatan ternak itik hibrida super.

Abstrak: Budidaya itik di Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar produktivitasnya rendah. Program pelaksanaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas itik hibrida yang dipelihara oleh kelompok Peking dan Sido Makmur. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini yaitu survey terhadap masalah, analisis masalah dan penentuan fokus masalah. Pelatihan budidaya itik meliputi manajemen pakan, sanitasi dan kesehatan itik hibrida. Hasil dari pelaksanaan PKM yaitu manajemen pakan dilaksanakan diberikan pukul 06.00 WIB dan pukul 15.00 WIB. Pakan yang diberikan harus memenuhi syarat gizi pakan. Manajemen sanitasi dilaksanakan untuk meminimalisir terserangnya penyakit pada itik. Penyakit yang sering terjadi pada itik di kelompok ini yaitu ND, AI, Snot, CRD dan DHV. Ternak yang terinfeksi penyakit perlu dipisah dikandang yang berbeda dengan ternak

PENDAHULUAN

Desa slorok memiliki areal pertanian yang sangat luas, perairan yang sangat cukup untuk kegiatan pertanian. Kondisi alam yang sangat mendukung untuk kegiatan pertanian menjadi modal utama, sehingga secara umum masyarakat Slorok berprofesi sebagai petani. Hasil dari kegiatan pertanian saat ini tidak sepenuhnya dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan untuk memetik hasilnya (panen) sangat panjang yaitu sekitar 3 sampai 6 bulan. Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat melakukan kegiatan usaha dibidang lainnya yaitu dengan beternak itik. Ternak itik dipilih karena pemeliharaannya yang relatif mudah sebagai kegiatan sampingan, juga didukung oleh potensi lahan yang luas dan limbah hasil pertanian dapat digunakan sebagai pakan itik.

Organisasi dalam kegiatan pertanian yang mereka jalankan yaitu Kelompok Tani Sido Makmur yang berjalan sudah cukup lama. Sedangkan, kelompok ternak itik yaitu Kelompok Peking. Kelompok ini terjalin atas inisiasi oleh masyarakat sendiri serta mendapat dukungan dari pemerintah Desa Slorok. Jumlah kepemilikan ternak itik masing-masing anggota bervariasi, mulai 300 ekor sampai lebih dari 1000 ekor. Sistem pemeliharaan itik yang mereka terapkan yaitu pemeliharaan intensif dengan lama pemeliharaan sekitar 45-60 hari. Lama

pemeliharaan itik disesuaikan dengan kebutuhan atau permintaan pasar. Harapannya itik yang akan di panen langsung diserap oleh pasar.

Permasalahan yang dihadapi oleh kedua kelompok ternak ini yaitu budidaya itik tidak berorientasi pada usaha yang sebenarnya, dengan kata lain masih sedekar usaha sambilan. Dampak dari usaha sambilan ini menimbulkan persoalan turunan lainnya. Dampak umum yang terjadi yaitu peternak cenderung memberikan pakan seadanya, sanitasi kandang tidak terurus, kesehatan ternak tidak terpantau dan pada akhirnya produksi tidak maksimal. Pakan, sanitasi, kesehatan harus terprogram dan terencana untuk meningkatkan produktivitas ternak (Kompiani, 2009). Biaya pakan dalam proses budidaya menduduki posisi yang dominan yaitu 60-70% dibandingkan dengan biaya yang lainnya (Handayani, 2012). Permasalahan berikutnya yaitu sanitasi kandang yang kurang terurus menimbulkan bau yang berasal dari kandang sehingga mengganggu lingkungan sekitar. Sanitasi kandang yang kurang dapat pula mengganggu kesehatan ternak itik dan berdampak terhadap produktivitas ternak itik (Gustiani, 2009; Kompiani, 2009). Hal ini yang terjadi di ke dua kelompok ternak baik Peking dan Sido Makmur.

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada kelompok ternak (Peking dan Sido Makmur) di desa Slorok kecamatan doko kabupaten blitar memerlukan solusi agar permasalahan yang terjadi dapat segera terselesaikan. Solusi atas permasalahan yang terjadi diperlukan adanya pelatihan manajemen budidaya itik hibrida super untuk meningkatkan produktivitas ternak itik. Pelatihan manajemen budidaya itik bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) kelompok ternak. Adanya peningkatan SDM tersebut dapat meningkatkan produktivitas ternak itik hibrida super sebagai kegiatan usaha dengan produktivitas ternak yang maksimal.

METODE PAKSANAAN

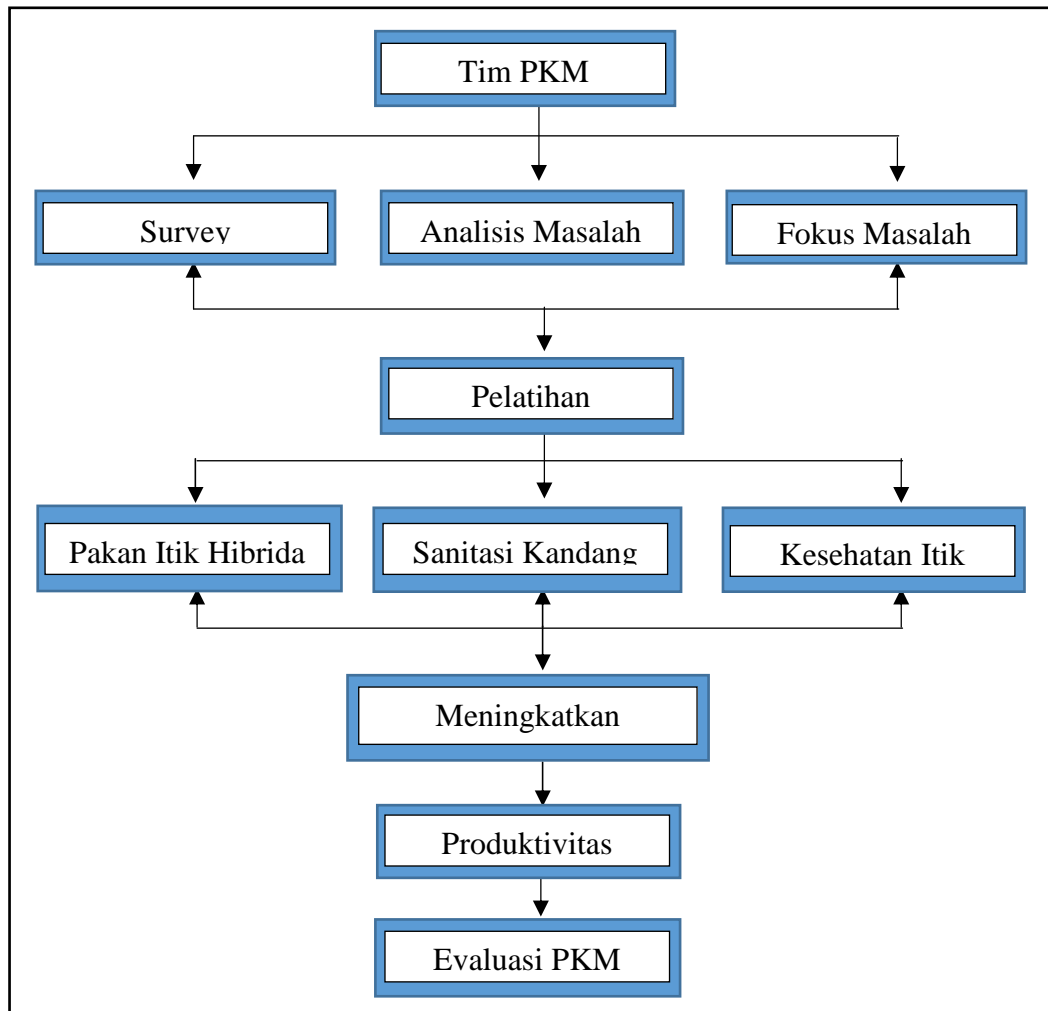
Tahap perencanaan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan kebutuhan masyarakat sasaran program yaitu kelompok tani Sido Makmur dan kelompok Peking. Metode pelaksanaan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan manajemen pakan, manajemen sanitasi kandang dan manajemen kesehatan ternak. Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) menyusun beberapa tahapan rencana yang dilakukan yaitu a) survey terhadap sasaran program PKM, b) pelaksanaan program PKM, c) tahap evaluasi program PKM.

Tahap Pelaksanaan

Beberapa tahapan tersebut dilakukan untuk menemukan fokus masalah dan hubungannya dengan program yang akan dijalankan. Survey terhadap kelompok ternak dengan mendatangi langsung kelompok (Peking dan Sido Makmur) program sasaran dan mendalami masalah melalui diskusi langsung terhadap sasaran. Hasil dari diskusi dilakukan analisis dan mengkaji masalah secara mendalam dengan tim pelaksana. Tim pelaksana program memberikan saran dan masukan terhadap masalah yang sedang dihadapi. Tim pelaksana juga menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah kelompok. Dari beberapa strategi yang dikemukakan kemudian tim pelaksana merumuskan terhadap masalah-masalah kelompok tersebut menjadi masalah pokok atau fokus masalah.

Tahap selanjutnya yaitu pelatihan manajemen. Tahap pelatihan manajemen meliputi manajemen pakan, manajemen sanitasi kandang dan manajemen kesehatan ternak itik hibrida super. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM baik kelompok ternak Peking dan Sido Makmur. Peningkatan kualitas SDM ke dua kelompok dapat meningkatkan produktivitas ternak itik hibrida super. Rangkaian program ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan-tahapan program pengabdian kepada masyarakat.

Tahap Evaluasi

Tahap ini melakukan evaluasi terhadap program. Serangkaian program yang telah dilaksanakan kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk sempurnanya program selanjutnya. Kegiatan evaluasi merupakan suatu wadah diskusi antara tim pelaksana pelatih program dengan anggota sasaran tentang sejauh mana penerimaan materi pelatihan yang telah dilaksanakan.

HASIL

Hasil dari kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi.

Tahapan Perencanaan

Pelaksanaan program PKM ini, sebelumnya diawali dengan melaksanakan survey terlebih dahulu kepada kelompok tenak Peking dan Sido Makmur di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar pada tanggal 12 Juli 2018. Survey dilakukan untuk mengkaji dan mendalami terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh kelompok tersebut. Survey yang dilakukan menemukan berbagai persoalan sasaran dalam forum tim pelaksana yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2018. Tim pelaksana kemudian mengkaji dan menganalisis terhadap persoalan yang ada dan merumuskannya menjadi beberapa kategori yaitu penting, sedang dan sangat penting. Persoalan kelompok yang termasuk kategori penting menjadi persoalan utama dan menjadi fokus masalah yang sifatnya harus segera diselesaikan.

Hasil survey, analisis masalah dan penentuan fokus masalah tersebut menuju langkah berikutnya yaitu penyusunan strategi yang tepat sasaran. Salah satu yang menjadi fokus masalah yaitu a) produktivitas itik rendah, b) mitra membutuhkan peningkatan SDM kelompok tersebut, c) membutuhkan pelatihan dan pendampingan terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh kelompok, d) minimnya pengetahuan kelompok terhadap manajemen budidaya (pakan, sanitasi dan kesehatan) itik hibrida super.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program PKM ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2018 dengan memberikan pelatihan kepada kelompok ternak yang sesuai dengan kebutuhan kelompok. Pelatihan manajemen meliputi pelatihan manajemen pakan, manajemen sanitasi dan manajemen kesehatan ternak itik. Pelatihan manajemen tersebut merupakan titik sentral dalam penentuan fokus masalah kelompok. Pelatihan ini dipandu oleh narasumber yang kompeten di dalam bidang Ilmu Produksi Ternak. Manajemen pakan, manajemen sanitasi dan manajemen kesehatan ternak merupakan hal yang sangat penting dalam budidaya. Pelatihan manajemen budidaya itik tidak bisa dilepaskan dari manajemen pakan, sanitasi dan kesehatan ternak. Materi manajemen pakan yang disampaikan pertama kali dalam pelatihan budidaya itik hibrida ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap kelompok ternak tentang pakan yang diberikan. Pakan ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan ternak itik. Syarat pakan yang diberikan pada ternak itik harus memenuhi kebutuhan produksi dan reproduksi. Syarat gizi pakan itik juga harus dipertimbangkan kandungan protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitaminnya. Pakan itik diberikan dua kali dalam sehari yaitu pada pukul 06.00 WIB pagi dan pukul 15.00 pada sore hari.



Dokumentasi kegiatan pelatihan manajemen budidaya itik hibrida super

Pelatihan manajemen budidaya berikutnya yaitu manajemen sanitasi kandang. Sanitasi kandang sangat diperlukan untuk menjaga agar ternak dapat tinggal dengan nyaman dan aman dari penyakit. Sanitasi kandang tidak bisa dilepaskan dari kesehatan ternak itik. Pertumbuhan penyakit dapat disebabkan oleh kotoran itik yang basah. Penyakit yang sering ditemukan di lapang yaitu penyakit *Newcastle Disease* (ND), *Avian Influenza* (AI), Snot/oryza, *Chronic Respiratory Disease* (CRD) dan *Duck Hepatitis Virus* (DHV). Penyakit ini dipastikan dapat menurunkan produktivitas dan meningkatkan kematian pada itik. Pengendalian penyakit pada itik sedini mungkin dengan memperhatikan program sanitasi untuk menekan angka kematian. *Day Old Duck* (DOD) umur 1-5 hari dilakukan vaksin *Newcastle Disease* (ND) lasota dengan cara tetes mata walaupun penyakit tersebut jarang ditemukan pada itik, tetapi itik diketahui sebagai carier penyakit ND, menjaga kebersihan kandang, pemberian obat anti stress pada minggu ke 3 dan ke 4. Penyakit yang paling ditakuti oleh para peternak yaitu serangan mata biru atau *Duck Hepatitis Virus* (DHV). Penyakit DHV termasuk penyakit yang sangat ganas dan dapat menyebabkan kematian hingga 60-70%. Biasanya penyakit DHV meningkat pada musim hujan. Salah satu cara untuk menghindari penyakit DHV dengan cara menghindari itik terkena angin langsung. Cara menanganinya yaitu sekat kandang 60-100 cm dan menekan berkembangnya penyakit dengan cara yaitu menjaga kandang agar tetap kering.

Evaluasi program

Evaluasi program dilakukan dengan dengan cara berdiskusi dengan kelompok. Evaluasi program ini menemukan dan memberi solusi terhadap kelompok bahwa a) mengatur jadwal pemberian pakan dengan baik dan mempertimbangkan jumlah pakan sesuai umur itik, b) sanitasi kandang dilakukan sebelum dan sesudah itik dipanen dengan menggunakan desinfektan semisal formalin dan kapur, c) memisahkan dengan segera itik yang sakit untuk menghindari penularan penyakit.

PEMBAHASAN

Perencanaan dalam sebuah program merupakan hal yang paling dasar dan penting. Perencanaan merupakan penyusunan serangkaian kegiatan, strategi, program dan rancangan yang akan dijalankan untuk mengembangkan SDM berdasar tujuan (Majid, 2008; Sanjaya, 2015). Tahap perencanaan berfungsi untuk memudahkan kegiatan yang akan dijalankan. Survey dilakukan untuk mendalami permasalahan kelompok. Survey pada umumnya bertujuan untuk mendalami permasalahan mitra melalui wawancara secara langsung. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui permasalahan, mendalami dan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat (Alreck and Settle, 1994). Hasil survey terhadap masalah kelompok yang ditemukan membutuhkan adanya solusi yaitu pelatihan. Pelatihan difokuskan terhadap masalah mitra yaitu cara meningkatkan produktivitas ternak itik.

Peningkatan terhadap produktivitas ternak itik dimulai dari peningkatan kualitas SDM kelompok. SDM kelompok ternak itik sangat dibutuhkan seiring perkembangan minat masyarakat terhadap budidaya itik. Peningkatan minat

masyarakat harus pula diimbangi oleh peningkatan kualitas SDM (Wuryandani, 2014). SDM dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan kelompok terhadap sistim budidaya, teknik budidaya, pengendalian penyakit, sanitasi kandang dan segala hal yang berhubungan dengan manajemen budidaya.

Managemen pakan yang tidak teratur mengakibatkan produktivitas ternak itik rendah. manajemen pakan, kandungan zat gizi pakan, dan kualitas pakan sangat mempengaruhi hasil panennya (Ketaren, 2002). Kualitas pakan yang tinggi berhubungan dengan biaya yang tinggi pula. Selain itu, biaya pakan dalam kegiatan budidaya sekitar 60-70% (Handajani, 2012). Memberikan pakan dengan kualitas yang tinggi, mengakibatkan biaya produksi menjadi tinggi (Purba and Ketaren, 2011). Peningkatan SDM kelompok dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk merancang dan meramu pakan dengan kualitas yang baik dan harga yang murah berdasarkan potensi bahan baku yang ada disekitar lokasi PKM. Pemberian pakan pada pukul 06.00 WIB dan 15.00 WIB agar pakan yang diberikan harapannya pakan yang diberikan bisa langsung habis dan tidak menjadi sarang penyakit.

Penyakit yang sering terjadi pada itik yaitu ND, AI, Snot, CRD dan DHV. Penyakit yang terjadi pada itik harus disikapi dengan tepat dan memberikan obat atau vaksin yang tepat pula. Salah satu cara untuk menghindari terjadinya penyakit pada itik dengan menjalankan program sanitasi (kandang, tempat pakan dan minum). Program sanitasi merupakan salah satu langkah untuk mencegah terjadinya penyakit. Kesehatan ternak sangat besar dipengaruhi oleh program sanitasi (Wibawan, 2012). Manajemen kesehatan itik perlu menjadi perhatian, mengingat penyebaran penyakit pada itik sangat cepat semisal penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Ternak itik yang terserang penyakit baik virus maupun bakteri harus dipisah dengan itik yang belum terkena penyakit (Tseng *et al.*, 2007; Wibawa *et al.*, 2012).

KESIMPULAN

Program PKM dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas SDM kelompok (Peking dan Sido Makmur) melalui pelatihan manajemen budidaya itik meliputi manajemen pakan, manajemen sanitasi dan manajemen kesehatan itik untuk meningkatkan produktivitas ternak itik di Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alreck, P. L. Settle, R. B. (1994). *The survey research handbook*: McGraw-Hill.
- Gustiani, E. (2009). Pengendalian cemaran mikroba pada bahan pangan asal ternak (daging dan susu) mulai dari peternakan sampai dihidangkan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 28(3), 96-100.
- Handajani, H. (2012). Optimalisasi substitusi tepung Azolla terfermentasi pada pakan ikan untuk meningkatkan produktivitas ikan nila gift. *Jurnal Teknik Industri*, 12(2), 177-181.
- Ketaren, P. P. (2002). Kebutuhan gizi itik petelur dan itik pedaging. *Wartazoa*, 12(2), 37-46.
- Kompiang, I. P. (2009). Pemanfaatan mikroorganisme sebagai probiotik untuk meningkatkan produksi ternak unggas di Indonesia. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 2(3), 177-191.

- Majid, A. (2008). Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Purba, M., Ketaren, P. P. (2011). Konsumsi dan konversi pakan itik lokal jantan umur delapan minggu dengan penambahan santoquin dan vitamin E dalam pakan. *JITV*, 16(4), 280-287.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*: Kencana.
- Tseng, C.-H., Knowles, N. J., & Tsai, H.-J. (2007). Molecular analysis of duck hepatitis virus type 1 indicates that it should be assigned to a new genus. *Virus research*, 123(2), 190-203.
- Wibawa, H., Prijono, W. B., Dharmayanti, N., Irianingsih, S. H., Miswati, Y., Rohmah, A., . . . Safitria, K. (2012). Investigasi wabah penyakit pada itik di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur: Identifikasi sebuah clade baru virus avian influenza sub tipe H5N1 di Indonesia. *Buletin Laboratorium Veteriner. Balai Besar Veteriner Wates Jogjakarta*, 12, 2-8.
- Wibawan, I. T. (2012). *Strategi Pengendalian Penyakit Utama pada Ayam Kampung*. Paper presented at the Workshop Nasional Unggas Lokal. Bogor (ID).
- Wuryandani, D. (2014). Peluang dan tantangan SDM Indonesia menyongsong era masyarakat ekonomi asean. *Info Singkat Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. VI(17), 13-16.